

EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH-BELAJAR DARI RUMAH (PJJ-BDR) SATU TAHUN MASA PANDEMIK COVID-19

Atrup¹, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini²
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}
atrupdr@gmail.com¹, ikkeydp@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

School closures and learning implemented through PJJ-BDR have been going on for more than a year. Some research has been done to test the effectiveness of PJJ-BDR. This research tries to compare the results of existing research with the information and data obtained in this research using a desk research approach. It can be concluded as follows; (1) learning from PJJ-BDR due to the covid-19 pandemic is the best choice regardless of the many obstacles faced by teachers, this is because it is still possible that the provision of learning services to students can still take place, (2) there are many things that determine the effectiveness of PJJ-BDR it is proven that some research show different results, and (3) PJJ-BDR learning for elementary school students is not effective. Suggestions that can be given are; (1) in order for the implementation of PJJ-BDR to be effective, it is recommended that teachers have high creativity and motivation for self-development and adapt to the application of learning applications, choosing the right learning strategy between online, offline and blended/hybrid learning, (2) to do PJJ - BDR well, it requires the attention of all parties in accordance with their respective roles of headmaster, heads of education offices, government and central government, and (3) it is recommended for further researchers to conduct research in accordance with the focus on the level and type of education.

Keywords

evaluation, PJJ-BDR,
pandemic period

ABSTRAK

Penutupan sekolah dan pembelajaran dilaksanakan melalui PJJ-BDR telah berlangsung lebih dari satu tahun. Ada beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji efektivitas PJJ-BDR. Penelitian ini berusaha mengkomparasikan hasil-hasil penelitian yang ada dengan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan *desk research* dapat disimpulkan sebagai berikut;(1) pembelajaran melalui PJJ-BDR akibat pandemik covid-19 adalah pilihan terbaik terlepas dari banyaknya kendala yang dihadapi guru, ini karena masih dimungkinkan pemberian layanan pembelajaran kepada peserta didik masih dapat berlangsung, (2) ada banyak hal yang menentukan efektivitas PJJ-BDR terbukti beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, dan (3) pembelajaran PJJ-BDR bagi peserta didik sekolah dasar tidak efektif. Saran yang dapat diberikan adalah; (1) agar pelaksanaan PJJ-BDR berlangsung efektif, disarankan pada guru-guru memiliki kreativitas dan motivasi yang tinggi untuk pengembangan diri dan menyesuaikan dengan penerapan aplikasi belajar, pilihan strategi pembelajaran yang tepat antara daring, luring dan *blended learning*, (2) agar PJJ-BDR terlaksana baik, diperlukan perhatian semua pihak sesuai dengan perannya masing-masing pimpinan sekolah, kepala dinas pendidikan, pemerintah dan pemerintah pusat, dan (3) disarankan bagi peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian sesuai dengan fokus pada jenjang dan jenis pendidikan.

Kata Kunci

evaluasi, PJJ-BDR,
masa pandemik

Cara mengutip: Atrup, A., & Puspitarini, I. Y. D. (2021). Evaluation of Distance Learning-Learning From Home (PJJ-BDR) One Year During the Covid-19 Pandemic. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(2), 76-85. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i2.16311>

PENDAHULUAN

Penyebaran dan penularan corona virus disease (covid-19) yang melanda dunia termasuk di Indonesia mengubah seluruh tatanan kehidupan umat manusia. Melalui Kepres nomor: 12 tahun 2020 bahwa covid-19 dinyatakan sebagai bencana nonalam secara nasional. Atas dasar keputusan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud. Ristekdikti) menetapkan kebijakan menutup sekolah dengan mengarahkan peserta didik belajar dari rumah melalui PJJ-BDR sejak akhir Maret 2020 hingga saat ini Bulan Juli 2021 berarti telah berlangsung selama lebih dari enam belas bulan.

Mamluah & Maulidi (2021) menyatakan dalam proses pembelajaran, normalnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dan terdapat timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi kelas yang kondusif dan edukatif. Adanya kendala yang disebabkan pandemi Covid-19, proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai aplikasi yang memungkinkan guru dan murid tidak perlu tatap muka secara langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Prawiyogi, dkk (2020) pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Pada kenyataannya ada *seabreg* persoalan selama pelaksanaan PJJ-BDR, dapat ditinjau dari pihak sekolah, guru, peserta didik, orangtua murid, dan tenaga kependidikan. Dari pihak sekolah, persoalan muncul di antaranya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama terbatasnya jaringan internet dan peralatan pembelajaran seperti komputer dan laptop. Dari pihak guru yang biasanya melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka, maka PJJ-BDR yang 'mendadak' sehingga mereka terkesan 'gagap' dan mengalami beberapa kesulitan di antaranya guru mengalami kesulitan dalam merekayasa kurikulum normal menjadi kurikulum masa pandemik, merancang kegiatan pembelajaran, menetapkan bahan ajar yanguntutannya lebih menitik beratkan pada keterampilan hidup (*life skill*), menetapkan strategi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi (TI) untuk kegiatan proses pembelajaran, memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan asesmen.

Dari peserta didik, ragam kesulitan yang terjadi berkaitan erat dengan jenjang pendidikannya. Anak-anak yang berada di kelas rendah yang seharusnya masih dominasi kuat peran guru dalam proses pembelajaran, maka kegiatan belajar peserta didik di kelas ini masih memerlukan dukungan dan peran orangtua untuk terjadinya kegiatan dan proses

belajar. Persoalan lain berkaitan dengan peserta didik di antaranya, kepemilikan hp android (gawai) yang memadai, kurangnya ketersediaan kuota, koneksi jaringan internet dan aliran listrik yang lemah, ketersediaan sumber belajar yang memadai, ketersediaan tempat belajar yang memadai, gangguan oleh anggota keluarga yang lain dan kurangnya tingkat perhatian orangtua. Persoalan yang muncul berkaitan dengan pihak orangtua adalah kurangnya perhatian orangtua karena kesibukannya harus bekerja dan mencari nafkah, tidak ada waktu, tidak menguasai materi (meskipun sesungguhnya tidak harus menguasai materi), keterbatasan keuangan untuk membeli kuota belajar, tidak sabar, kurangnya interaksi positif dengan anaknya.

Dari fakta-fakta di atas, penelitian ini mempertanyakan permasalahan seberapa efektif pembelajaran PJJ-BDR dalam masa pandemi covid-19. Melalui kajian dan *desk research* ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PJJ-BDR masa pandemi covid-19 yang telah berlangsung selama satu tahun.

PJJ-BDR berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional dilaksanakan secara tatap-muka, ada pertemuan langsung di dalam suatu ruangan antara guru dan peserta didik membahas materi ajar dengan bantuan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari. Menurut Munir (2009: 18) pembelajaran jarak jauh diartikan ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, dan lainnya. Pemikiran sepuluh tahun yang lalu tersebut, saat ini benar-benar merupakan suatu tuntutan dan keharusan dalam kurun waktu satu tahun berlangsung akibat dari pandemi covid-19. Direktorat SMA (2020a: 6) menyatakan bahwa PJJ adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa ruang kelas secara fisik dan tanpa tatap muka secara fisik antara guru dan peserta didik. Melalui cara pembelajaran semacam ini, diharapkan pelayanan pembelajaran pada peserta didik masih bisa berlangsung.

Dirjen. GTK., Kemendikbud (2020) menyusun panduan pembelajaran jarak jauh bagi guru selama sekolah tutup dan pandemi covid-19 dengan semangat merdeka belajar yang menitik beratkan pada terjadinya kegiatan dan proses pembelajaran dengan tiga jenis model skenario pembelajaran: (1) lengkap, pelajaran terstruktur mengikuti kurikulum standar, (2) lengkap, pelajaran terstruktur difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan inti, dan (3) konten pembelajaran dan kegiatan yang dipilih untuk membantu peserta didik mengatasi krisis saat ini. Guru dapat memilih satu model skenario pembelajaran dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana pendukung, kebijakan sekolah, kondisi orangtua, dan karakteristik peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian *desk research* yang dilengkapi dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Dari pendapat Azwar (2009) *desk research* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan-bantuan material yang terdapat di ruangan perpustakaan. Dalam perkembangannya, konsep perpustakaan tidak selalu perpustakaan dalam bentuk fisik seperti yang dikenal selama ini, akan tetapi dapat berupa perpustakaan digital serta penelusuran melalui situs-situs internet yang relevan dengan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Jenis penelitian *desk research* dikatakan juga sebagai penelitian perpustakaan atau *library research* atau pun *secondary research* yang dilakukan dengan cara: (1) mempelajari isu-isu yang berkembang, seperti saat ini dengan penutupan sekolah dan pembelajaran dilaksanakan secara daring memunculkan banyak masalah, (2) menetapkan fokus kajian/penelitian untuk dipelajari lebih mendalam, dalam hal ini ditetapkan fokus penelitian pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJJ-BDR oleh guru, (3) melakukan kajian penelitian terdahulu dan pengumpulan data-data penelitian yang relevan, (4) melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan polahubunganunik di antara hasil-hasil penelitian terdahulu dengan data yang dikumpulkan peneliti, dan (5) membuat laporan hasil penelitian.

Secara umum ada tiga jenis rancangan analisis deskripsi dalam penelitian *deskresearch*, yaitu: (1) model generalisasi, yaitu penarikan simpulan didasarkan dari beberapa hasil penelitian dan/atau data-data secara khusus/unik untuk diambil simpulan umum, (2) model korelasional, yaitu menelusuri hubungan di antara satu penelitian dengan penelitian lain sehingga ditemukan suatu pola hubungan atau pengaruh, dan (3) model komparasi, yaitu perbandingan kondisi antara satu penelitian dengan penelitian yang lain melalui karakteristik yang unik. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis analisis deskripsi komparasi, yaitu membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini dengan data-data penelitian yang dikumpulkan peneliti.

Ada beberapa kajian hasil penelitian terdahulu yang dikomparasikan sedemikian rupa secara unik dan logic dengan informasi dan data-data penelitian ini. Data-data penelitian diperoleh melalui penyampaian angket tentang kendala dan solusi dalam pembelajaran PJJ-BDR terhadap peserta webinar dan workshop nasional yang kami selenggarakan berlangsung dari tanggal, 29, 30, 31 Maret 2021 dan wawancara terhadap subyek yang terpilih begitu saja terdiri dari peserta didik, guru dan kepala sekolah. Data-data dan informasi yang diperoleh dari 62 subyek penelitian, selanjutnya disusun dalam suatu urutan prioritas kendala yang paling dirasakan selama pelaksanaan PJJ-BDR dan solusi yang mereka telah lakukan.

HASIL

Hasil monev dilaporkan sebagai berikut (Atrup dan Puspitarini, 2021); (1) kesiapan infra struktur pelaksanaan pembelajaran di salah satu SMP Negeri Jawa Timur menggunakan daring dan luring, mengingat ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP android/laptop, kesiapan fasilitas cuci tangan pakai sabun sebagian masih belum permanen pada tiap kelas, (2) kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi cukup untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di sudah berjalan lancar, (3) guru-guru sudah melaksanakan pembelajaran daring dan luring serta penilaian dengan metode daring, (4) tidak semua peserta didik memiliki kesiapan selama pembelajaran daring dan luring, kesiapan peserta didik untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru baik, (5) kepala sekolah dan guru telah menjalankan perannya dalam pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring, namun PJJ-BDR terkendala dari minimnya media, motivasi siswa dan orangtua peserta didik, dan (6) pemerintah daerah mendukung kebijakan, belum mendukung fasilitas pembelajaran daring maupun luring.

Informasi dan data yang diperoleh dari peserta webinar dan workshop secara acak dengan memberikan pertanyaan seputar kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ-BDR dibuat urutan prioritas sebagai berikut (Atrup dan Puspitarini, 2021); (1) dukungan orangtua/wali dalam belajar seperti membantu kuota belajar, menyemangati belajar, dan memenuhi fasilitas belajar masih kurang optimal, (2) melalui PJJ-BDR guru merasa penguasaan pencapaian belajar peserta didik kurang, (3) kepemilikan alat (hp/komputer) yang kurang memadai pada peserta didik, (4) melalui PJJ-BDR guru merasa semangat belajar peserta didik menurun, (5) ketersediaan jaringan dan sinyal internet yang kurang di tempat tinggal peserta didik, (6) penguasaan aplikasi belajar seperti *google class*, *zoom*, rumah belajar, ruang guru, *webecx*, *microsoft teams* dan sejenisnya yang kurang baik pada peserta didik, (7) kecukupan kuota internet/belajar yang kurang pada peserta didik, (8) melalui PJJ-BDR tugas guru lebih berat dibandingkan tatap muka biasa, (9) satu tahun PJJ-BDR akibat pandemi covid-19 terjadi kesenjangan kualitas pendidikan (*lost generation*), (10) satu tahun PJJ-BDR guru merasa proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung sangat kurang, kurang dari 30% (11) satu tahun PJJ-BDR guru merasa proses pendidikan dan pembelajaran saat ini gagal, (12) ketersediaan jaringan dan sinyal internet yang kurang di sekolah, (13) penguasaan aplikasi belajar seperti *google class*, *zoom*, rumah belajar, ruang guru, *webecx*, *microsoft teams* dan sejenisnya yang kurang baik pada guru, (14) ketersediaan sumber belajar seperti buku paket/modul, buku-buku penunjang pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) dan sejenisnya yang kurang memadai, (15) kecukupan kuota internet/pembelajaran yang kurang pada guru, dan (16) kepemilikan alat (hp/komputer) yang kurang memadai pada guru.

Berikut sebagian hasil wawancara yang peneliti tampilkan pada sajian webinar dan workshop nasional akhir Maret 2021 (Atrup dan Puspitarini, 2021: 10). "Saya belajar paling sedikit dua jam, meskipun dijadwal pukul tujuh hingga dua belas siangtiap hari, lebih banyak saya gunakan untuk tidur, main game". Ketika ditanya seperti apa Anda menguasai materi selama belajar dari rumah "tidak maksimal, kira-kira 70%" (Mn, Kelas IX). Pernyataan Mulan dibenarkan oleh Au yang duduk disebelahnya, ia juga murid kelas IX "Sama dengan Mulan, lebih banyak waktu untuk tidur dan main game" (Au, Kelas IX). "Pada awal dulu bersemangat, sekarang malas dan saya khawatir dengan masa depan saya". Ketika ditanya mengapa ada di sekolah "ada tugas membuat film tentang pandemi tapi teman-teman tidak bersemangat, dari tiga puluh tiga murid dikelas yang datang hanya tiga, kadang lima" (Fh, Kelas VII). Pernyataan Fatah, juga dibenarkan oleh Yanuar yang duduk disebelahnya, ia juga pesertadidik kelas tujuh "Teman-teman kebanyakan malas, tidak bersemangat" (Yr, Kelas VII). "Di tempat saya, belajar dari rumah bisa dikatakan sangat tidak efektif, kalau di kota mungkin masih bisa" (Salah seorang KS-SD). "Saya tidak bisa membedakan anak-anak yang pintar, atau yang kurang, pekerjaannya ya bagus-bagus tapi siapa yang mengerjakan. Sulit diketahui" (Salah seorang Guru SMP).

PEMBAHASAN

PJJ-BDR yang berlangsung lebih dari satu tahun telah banyak dikaji dan dilakukan penelitian oleh beberapa pihak, dalam penelitian ini dipilih begitu saja yang tema-temanya berfokus seputar PJJ-BDR di antaranya oleh Direktorat SMA (2020b) melaporkan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan BDR adalah 77.78% fasilitas baik tersedia jaringan dan sinyal termasuk kepemilikan alat belajar berupa hp/komputer, 14.28% peserta didik kurang semangat dalam belajar, sehingga guru merasa kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran, dan 7.94% kendala lain yang dihadapi adalah jarak dari rumah peserta didik ke sekolah atau ke lokasi yang tersedia fasilitas internet, sehingga peserta didik jarang melakukan proses pembelajaran. Sehubungan dengan kendala yang dialami dalam pembelajaran BDR, hasil survei juga melaporkan solusi yang telah ditempuh guru, dengan begitu proses pembelajaran masih dapat berlangsung. Hasil survei yang dilakukan LPMP DKI Jakarta (2020) dikemukakan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ dari sudut pandang pengawas, kepala sekolah, guru, orangtua dan pesertadidik. Menurut guru kendala yang dihadapi adalah 70% ketersediaan paket data/kuota internet siswa, 17% ketersediaan sarana IT siswa, 2% dukungan/bantuan orangtua, 3% kemampuan guru yang kurang dalam IT, dan 8% lain-lain. Ditinjau dari sisi peserta didik dilaporkan, 27% tidak memiliki kuota internet, 26% kurang fokus belajar, 22% lebih dari satu kendala, 14% kondisi jaringan yang buruk dan (3% tidak memiliki fasilitas hp/laptop, 4% kurang paham penggunaan aplikasi, 2% kondisi rumah/lingkungan kurang kondusif, dan hanya 2% tidak memiliki kendala).

Pratiwi, dkk (2020), melakukan survei BDR seluruh Indonesia dari sudut pandang guru dan peserta didik, periode bulan Mei-Juni 2020 dan Agustus 2020. Hasil survei menunjukkan pada saat ini cara-cara guru mengajar lebih bervariasi, selain itu sejumlah guru dan peserta didik menilai bahwa pembelajaran dari rumah masih efektif. Disisi lain, dampak pandemik ini memberikan peluang-peluang pembelajaran *blended learning* yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya dalam jumlah yang masif. Hasil survei yang dilakukan Zamjani, dkk (2020) menyatakan bahwa semua sekolah sudah melaksanakan BDR lebih banyak tugas-tugas dan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pemanfaatan IT sangat besar, kesenjangan akses internet sangat tinggi di antara daerah tertinggal dan nontertinggal. Dari pihak orangtua, Zamjani, dkk (2020) melaporkan khususnya ibu dalam mendampingi anak belajar cukup penting. Tingkat pendidikan orangtua sangat menentukan cara pendampingan mereka. Pada masa pandemik ini ekosistem pendidikan telah melakukan adaptasi secara besar-besaran demi terlaksananya pelayanan pendidikan kepada peserta didik. Namun demikian beberapa resiko yang merupakan konsekuensi dari BDR juga perlu mendapat perhatian.

Penelitian yang dilakukan Murni, dkk (2020) membuat simpulan bahwa PJJ-BDR sebagai solusi di masa pandemi covid-19, tetapi tidak boleh dipermanenkan bagi pendidikan dasar, karena pendidikan dasar membutuhkan internalisasi literasi karakter yang membentuk akhlak mulia sejak dini. Irmawati, dkk (2020) meneliti dari aspek psikologis peserta didik, dilaporkan bahwa PJJ-BDR terdapat perbedaan kondisi psikologis peserta didik di antara jenjang SD, SMP, SMA dan SMK. Penelitian lain, seputar PJJ-BDR dilakukan oleh Afriansyah, dkk (2020) dengan melakukan wawancara terhadap lima orangtua yang secara intensif mendampingi belajar anak di rumah. Kajian dititik beratkan pada tantangan dalam mendampingi anak di rumah, adaptasi yang dilakukan orangtua selama mendampingi anak belajar di rumah, dan strategi dalam mendampingi anak belajar di rumah. Santoso (2021: 19) mensurvei 422 guru dari wilayah terdampak pandemik covid-19 menyatakan sebanyak 98.17% guru tidak siap dengan PJJ (sebanyak 91.00% guru belum melakukan pengembangan diri untuk persiapan PJJ dan baru 7.17% guru melakukan proses pengembangan diri untuk persiapan PJJ).

Sejumlah hasil survei dan penelitian di atas, selanjutnya diperbandingkan dengan data-data penelitian yang telah dikumpulkan peneliti dari hasil monitoring dan evaluasi (Monev) di salah satu SMP negeri di Jawa Timur dan data-data yang dikumpulkan secara acak dari guru-guru peserta webinar dan workshop nasional yang kami selenggarakan tanggal, 29, 30 dan 31 Maret 2021. Data-data yang tersedia dalam penelitian ini dapat disarikan hal-hal sebagai berikut; (1) kendala pembelajaran PJJ-BDR di antaranya ketersediaan kuota internet/paket data, jaringan dan kesenjangan akses internet yang buruk, kepemilikan alat hp/laptop, pemenuhan fasilitas belajar, dan jauhnya jarak rumah peserta didik dengan tempat yang tersedia jaringan internet (LPMP DKI Jakarta, 2020; Direktorat

SMA, 2020; Zamjani, dkk, 2020; Atrup dan Puspitarini, 2021), (2) kesiapan guru dalam melaksanakan PJJ-BDR kurang, belum melakukan pengembangan diri dengan baik, kurang memahami aplikasi belajar, dan resiko PJJ-BDR tetap harus diwaspadai (Santoso, 2021; Atrup dan Puspitarini, 2021; Zamjani, dkk, 2020), (3) dari sudut pandang psikologis, terdapat perbedaan secara psikologi dalam PJJ-BDR di antara peserta didik (SD, SMP, SMA dan SMK), tidak semua peserta didik memiliki kesiapan, kurang semangat dalam belajar, menunggu *mood*, kurang fokus, (Direktorat SMA, 2020; LPMP DKI Jakarta, 2020; Atrup dan Puspitarini, 2021), (4) pernyataan seorang kepala sekolah SD, seorang guru SMP dan beberapa peserta didik menggambarkan bahwa PJJ-BDR tidak efektif, dan (5) kendala adaptasi dan strategi orangtua selama mendampingi anak belajar di rumah.

Sebagian dari laporan penelitian di atas, yaitu Pratiwi, dkk (2020) dan Zamjani, dkk (2020) menyatakan BDR efektif dan memberi peluang terjadinya *blended learning* secara masif dan ekosistem pendidikan telah melaksanakan adaptasi besar-besaran demi terlaksananya pelayanan pembelajaran pada peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang dikomparasikan dengan data-data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan; (1) pembelajaran melalui PJJ-BDR akibat pandemik covid-19 adalah pilihan terbaik terlepas dari banyaknya kendala yang dihadapi guru, ini karena masih dimungkinkan pemberian layanan pembelajaran kepada peserta didik masih bias diterjadikan, (2) ada banyak hal yang menentukan efektivitas PJJ-BDR terbukti beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, dan (3) pembelajaran PJJ-BDR bagi peserta didik sekolah dasar tidak efektif.

Atas dasar keseluruhan proses penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut; (1) agar pelaksanaan PJJ-BDR berlangsung efektif, disarankan pada guru-guru memiliki kreativitas dan motivasi yang tinggi untuk pengembangan diri dan menyesuaikan dengan penerapan aplikasi belajar, pilihan strategi pembelajaran yang tepat antara daring, luring dan *blended learning*, (2) agar PJJ-BDR terlaksana baik, maka diperlukan perhatian semua pihak sesuai dengan perannya masing-masing pimpinan sekolah, kepala dinas pendidikan, pemerintah dan pemerintah pusat, dan (3) disarankan bagi peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan.

REFERENCES

Afriansyah, A., dkk .2020. Kembali ke Rumah: Kesiapan Orangtua Mendidik di Masa Pandemi. *Buku Panduan Seminar Hasil Penelitian: Kebijakan Berbasis Bukti Untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi, 7-9 Desember 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud.

- Atrup dan Puspitarini, I. Y. D. 2021. "Efektivitas PJJ-BDR Masa Pandemi Covid-19", *Makalah Disajikan dalam Webinar dan Workshop Nasional Satu Tahun PJJ-BDR, 29-31 Maret 2021*. Kediri: SLCC-APKS PGRI Kota.
- Azwar, Z. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dirjen. GTK-Kemendikbud. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh: Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemedikbud.
- Direktorat SMA. 2020 (a). *Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Direktorat SMA. 2020 (b). *Evaluasi Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah)*". Jakarta: Kemendikbud.
- Irmawati, A., dkk. 2020. Dampak Belajar Dari Rumah terhadap Kondisi Psikologis Siswa. *Buku Panduan Seminar Hasil Penelitian: Kebijakan Berbasis Bukti Untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi, 7-9 Desember 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud.
- LPMP DKI Jakarta. 2020. *Infografis Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: LPMP DKI-Jakarta.
- Mamluah, S. K. & Maulidi, A. 2021. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (2), 869-877.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Affabeta
- Murni, S., dkk. 2020. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Buku Panduan Seminar Hasil Penelitian: Kebijakan Berbasis Bukti Untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi, 2-4 Desember 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud.
- Pratiwi, I., dkk. 2020. Evaluasi Hasil Belajar Dari Rumah Tahun Ajaran 2020-2021. *Buku Panduan Seminar Hasil Penelitian: Kebijakan Berbasis Bukti Untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi, 2-4 Desember 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud.
- Prawiyogi, A. G., dkk. 2020. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11 (1), 94-101.
- Santoso, A. M. 2021. *Guru Tak Siap, Butuh Kurikulum Khusus*. Jawa Pos: Radar Kediri, edisi Jumat, 23 Juli 2021.

Zamjani, I., dkk. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah di Masa Darurat Covid-19. *Buku Panduan Seminar Hasil Penelitian: Kebijakan Berbasis Bukti Untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi, 2-4 Desember 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat PenelitianKebijakan, Kemendikbud.